

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

#### 1. Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang berada di Jalan Rahtawu Menawan merupakan sebuah madrasah yang didirikan oleh Yayasan Arwaniyyah. Tepatnya berada di desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Status madrasah ini adalah swasta dengan Nomor Statistik Madrasah 512331908119, dan mendapatkan izin operasional secara resmi pada tanggal 05 Maret 2009.<sup>1</sup>

#### 2. Tinjauan Historis

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berada di bawah Yayasan Arwaniyyah. Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang diantaranya adalah *Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an* (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja/Bejen, PTYQ anak-anak Krandon, dan PTYQ Menawan. Madrasah ini didirikan sebagai respon atas kegelisahan masyarakat terutama wali santri PTYQ anak-anak Krandon, dimana anak-anak mereka sudah lulus pendidikan dasar. Mereka berharap ada madrasah lanjutan setingkat sekolah menengah pertama yang mengintegrasikan antara pondok dan sekolah.

Sekarang ini, sejak mulai berdirinya sampai sekarang, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah mencapai 13 tahun. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan sebuah madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren tahfidz. Alasan memilih di Desa Menawan selain jaraknya jauh dari madrasah yang sudah ada adalah agar mendapatkan suasana yang hening dan sejuk sehingga sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok modern, yaitu pondok yang berbasis madrasah yang oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani diistilahkan dengan Pondok Bahasa yang siswanya wajib menghafal Al-Qur'an. Pondok ini

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

didirikan di atas tanah wakaf seluas  $\pm$  2 hektar yang merupakan wakaf dari H. Tas'an Wartono (PR. Sukun) dan KH. Mahasin (Pengusaha Supermarket JADI BARU Kroya Cilacap Jateng). KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani sejak lama ingin mempunyai lembaga pendidikan yang berbasis bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan telah didatangkannya santri-santri pengabdian dari Pondok Modern Gontor sejak tahun 1990-an.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berada di sebuah desa kecil yaitu Rahtawu, tempatnya asri, sejuk, dan hening. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan representatif untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan, selain itu juga telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fasilitas mulai dari kelas, berbagai macam laboratorium, sarana ibadah, hingga tempat olahraga.

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara adalah Musholla dan rumah warga.
- b. Sebelah Timur adalah jalan raya dan rumah warga.
- c. Sebelah Selatan adalah tanah kosong (hutan).
- d. Sebelah Barat adalah tanah kosong (hutan).

Meskipun lokasi madrasah berada di area kaki gunung yang terpencil, segi keamanan sangat diperhatikan yaitu dengan memberikan pagar pengaman untuk mengelilingi seluruh area madrasah atau pondok pesantren tersebut serta dijaga oleh satuan pengamanan dan piket santri selama 24 jam.<sup>3</sup>

### 4. Visi, Misi, Tujuan, dan Semboyan Madrasah

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
Terwujudnya insan yang *Qur'ani Amali* dan Saintis.
- b. Misi

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an.
  - 2) Menyiapkan peserta didik yang terampil bahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
  - 3) Membentuk manusia berjiwa iman dan taqwa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing, dan mampu mengembangkan diri.
  - 4) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains, dan teknologi.
- c. Tujuan
- 1) Menghasilkan lulusan yang hafidz Al-Qur'an dan berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*.
  - 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
  - 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam
  - 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.
- d. Semboyan
- 1) Dengan bahasa Arab ku pahami Al-Qur'an.
  - 2) Dengan bahasa Inggris ku jelajahi dunia.
  - 3) Dengan ilmu pengetahuan ku taklukkan dunia.
  - 4) Dengan Al-Qur'an ku gapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - 5) Dengan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan ku sambut era kejayaan Islam.<sup>4</sup>

## 5. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang digunakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah kurikulum Kementerian Agama. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua jenis yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A meliputi Pendidikan Agama Islam mulai dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam; Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan; Bahasa Indonesia; Bahasa Arab; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam; Ilmu Pengetahuan Sosial; dan Bahasa Inggris. Kelompok B meliputi Seni Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan; Prakarya; serta Muatan Lokal. Khusus kelompok B pihak madrasah melakukan

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

modifikasi agar kegiatan pembelajarannya dapat terintegrasi dengan kegiatan pondok pesantren, contoh modifikasinya adalah dengan memberlakukan belajar malam hingga menambah pelajaran kitab, guna menunjang penguasaan al-Qur'an bagi para siswa.<sup>5</sup>

## 6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam pembelajaran terdapat sebuah unsur yang sangat menentukan, yaitu seorang guru. Guru ialah seorang pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu suksesnya sebuah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia benar-benar membutuhkan guru yang kompeten di bidangnya dan sumber daya manusia yang berkualitas. Perekrutan guru tidak boleh dilandasi praktik-praktik kotor yang justru akan membawa pendidikan Indonesia ke jurang kemunduran.

Adapun nama-nama guru, identitas, dan mata pelajaran yang diampu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus akan disampaikan pada bagian lampiran penelitian ini. Secara umum guru di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berjumlah 93 orang, jumlah tersebut gabungan dari guru yang mengajar di MTs, MA, dan tahfidz.

Kemudian keadaan siswa yang aktif dan menuntut ilmu di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus keseluruhan berjumlah 530 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Peserta Didik MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus<sup>6</sup>**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	43
2	VII B	43
3	VII C	42
4	VII D	41

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

6	VIII A	43
7	VIII B	44
8	VIII C	43
9	VIII D	44
10	IX A	36
11	IX B	39
12	IX C	38
13	IX D	38
14	IX E	36
<b>TOTAL</b>		<b>530</b>

#### 7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik akan sangat sulit sebuah pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan maksimal. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap suksesnya sebuah pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah cukup lengkap dan memenuhi syarat guna melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Sarana dan Prasarana  
MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus<sup>7</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
1	Kantor guru	3	Baik
2	Kelas VII	4	Baik
3	Kelas VIII	4	Baik
4	Kelas IX	5	Baik
5	Laboratorium komputer	1	Baik
6	Laboratorium Biologi	1	Baik
7	Laboratorium Fisika	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik

<sup>7</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

10	Asrama	3	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Koperasi	2	Baik
13	Kamar mandi	96	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	Lapangan Futsal	1	Baik
15	Lapangan badminton	2	Baik
16	Tenis meja	2	Baik
17	Ruang konseling	1	Baik
18	<i>Green House</i>	1	Baik

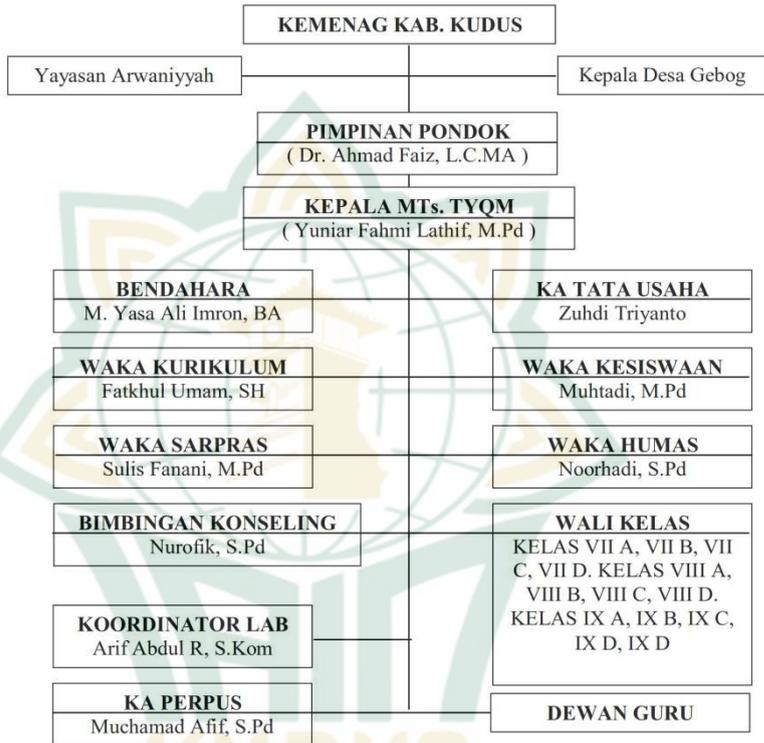
### 8. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki struktur organisasi tersendiri. Tanpa adanya struktur yang jelas, lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan efektif dan maksimal. Dikarenakan peran dan tanggung jawabnya tidak jelas, namun berbeda halnya dengan sebuah lembaga yang sudah memiliki struktur organisasi yang baik yang di dalamnya diisi oleh orang-orang pilihan dan kompeten di bidangnya masing-masing sehingga peran, tanggung jawab, dan apa yang seharusnya dikerjakan sudah jelas. Hal ini menghindari adanya tumpang tindih tanggung jawab antar anggota lembaga. Selain itu untuk mempermudah lembaga madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya serta untuk merapikan administrasi madrasah.

Struktur organisasi yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Struktur Organisasi yang Terdapat di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus<sup>8</sup>**



**9. Kegiatan Ekstra kurikuler dan Pengembangan Diri di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus**

Ekstra kurikuler dan pengembangan diri merupakan sebuah kegiatan di luar pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan ruang bagi siswa guna mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Sehingga bakat dan potensi dari masing-masing siswa dapat terasah dan tersalurkan secara positif. Bentuk ekstra kurikuler dan pengembangan diri yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus.

a. *Qiro'ah sab'ah*

Ekstra kurikuler ini dibimbing langsung oleh pimpinan pondok yaitu Dr. H. Ahmad Faiz, Lc., MA. Ekstra kurikuler ini hanya bisa diikuti oleh santri-santri pilihan yang telah memenuhi kriteria tertentu. Di dalam *qiro'ah sab'ah* diajarkan tentang berbagai jenis bacaan al-Qur'an. Waktu pelaksanaannya setiap habis maghrib di rumah pimpinan pondok pesantren.

b. Seni *qiro'ah*

Seni *qiro'ah* merupakan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk memunculkan bakat siswa dalam bidang *qiro'atul Qur'an*. Penekanan ekstra kurikuler ini adalah pada irama bacaan al-Qur'an agar terdengar benar dan indah. Ekstra kurikuler ini biasanya dilaksanakan setiap malam Jum'at.

c. *Qiro'atul Kitab*

Selain wajib hafal al-qu'ran, para siswa di madrasah ini juga diajarkan tentang cara membaca kitab yang baik dan benar. Ekstra kurikuler ini biasanya dibimbing langsung oleh Ustadz Faiz dan Ustadz Noor Hadi. Kegiatan *Qiro'atul Kitab* dilaksanakan setiap satu bulan sekali (selapanan).

d. Kaligrafi

Ekstra kurikuler kaligrafi bertujuan untuk menghasilkan kaligrafer-kaligrafer handal khas Menawan, yang karyanya akan terukir indah diberbagai masjid dan gedung keislaman di seluruh penjuru Nusantara. Sebelum bergabung di ekstra ini, para siswa wajib memiliki jiwa artistik yang kuat serta didukung dengan bakat alami.

e. Rebana

Ekstra kurikuler rebana dibimbing langsung Ustadz Rohis. Tujuan dari ekstra kurikuler ini adalah melatih siswa agar ahli bermain musik rebana, serta senantiasa menggemakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga siap untuk masuk sebagai garda terdepan grup sholawat pondok yang bernama *A-Robi*.

f. Pramuka

Ekstra kurikuler pramuka dilaksanakan setiap Kamis sore. Dibimbing langsung oleh Kak Oktian, Kak Amri, dan kaka pembantu pembina dari kelas XI. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk membentuk jiwa nasionalisme, patriotisme, dan juga kekompakan antar sesama siswa.

- g. KIR
 

Ekstra kurikuler KIR dibimbing langsung Ustadz Sam'an. Tujuan ekstra kurikuler ini adalah memberikan wadah bagi para siswa yang berminat dalam bidang menulis dan riset. Tim KIR menawan sudah menghasilkan banyak penghargaan, mulai tingkat lokal hingga Nasional.
- h. Olimpiade (Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, dan Ekonomi)
 

Ekstra kurikuler olimpiade diperuntukkan hanya bagi siswa pilihan saja. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Ustadz Yuniar bersama tim. Para siswa biasanya diajarkan tentang bagaimana teknik mengerjakan soal bertipe olimpiade. Harapan utama dari kegiatan ekstra kurikuler ini adalah agar mampu tampil membanggakan di Olimpiade Sains Nasional (OSN).
- i. Pencak silat
 

Ekstra kurikuler pencak silat dilaksanakan setiap Jum'at pagi di lingkungan Pondok Pesantren Menawan. Ekstra kurikuler ini bisa diikuti oleh seluruh siswa. Aliran yang digunakan pencak silat di sini adalah Pagar Nusa. Tujuannya untuk membekali bela diri para siswa dan melestarikan budaya asli Indonesia.
- j. Sepak bola
 

Ekstra kurikuler sepak bola dibimbing langsung oleh *coach* Saiful. Kegiatan sepak bola biasanya dilaksanakan setiap Jum'at pagi. Tujuan diadakannya ekstra kurikuler ini adalah selain karena adanya permintaan dari para siswa, juga untuk memberikan latihan fisik bagi para siswa agar selalu prima di tengah aktivitas harian yang begitu padat.
- k. Bola Voli
 

Ekstra kurikuler bola voli merupakan ekstra kurikuler yang tergolong sangat muda (baru dibentuk). Dibimbing langsung oleh Ustadz Afif, kegiatan ekstra kurikuler biasanya dilaksanakan setiap sore hari pada saat kegiatan sekolah pagi dan pondok libur.
- l. Jurnalistik
 

Jurnalistik merupakan sebuah ekstra kurikuler yang di dalamnya mengajarkan tentang berbagai macam ilmu penulisan kepada siswa. Misalnya bagaimana cara

menulis berita yang baik dan benar. Semboyan dari tim ekstra kurikuler jurnalistik di sini adalah “Satu peluru hanya bisa menembus satu kepala, sedangkan satu pena bisa menembus seribu kepala”.<sup>9</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Siswa MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus)*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, bagaimana peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter, bagaimana peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia, serta apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data sebagai berikut :

### 1. **Data tentang Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus**

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus berhubungan dengan bagaimana kegiatan manajemen pembelajaran dilaksanakan. Mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, hingga manajemen penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, pelaksanaan manajemen pembelajaran sejak madrasah ini didirikan sudah mendapatkan perhatian yang lebih, artinya pimpinan beserta seluruh *stakeholder* madrasah berkomitmen untuk memajukan kualitas pendidikan dan tentunya ingin menghasilkan *out put* pendidikan yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Madrasah ini merupakan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan sekolah formal di madrasah dan juga kegiatan pondok. Oleh karena itu manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus benar-benar dikelola dengan sebaik mungkin, melalui sebuah perencanaan manajemen yang matang. Pihak madrasah juga menekankan bahwa tidak ingin ada yang dominan diantara dua kegiatan tersebut. Dua kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan sekolah formal dan kegiatan pondok, keduanya harus berjalan seimbang dan beriringan. Selain itu pembagian tugas di madrasah ini juga dilaksanakan dengan optimal, tentunya dengan melihat kompetensi dari masing-masing individu.<sup>11</sup>

Syarat utama lulus dari madrasah tsanawiyah adalah wajib hafal minimal 15 Juz Al-Qur'an, ini menandakan harus ada *effort* lebih yang dikeluarkan oleh siswa untuk mewujudkan itu semua. Hal inilah yang dijadikan landasan untuk membuat sebuah desain pengelolaan pembelajaran yang bisa mengakomodir itu semua, tentunya dengan terus meningkatkan berbagai macam kekurangan yang ada.<sup>12</sup>

Secara umum manajemen pembelajaran di madrasah ini terfokus dalam beberapa hal meliputi manajemen kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana hingga manajemen penilaian. *Pertama*, terkait manajemen kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama, tentunya dengan beberapa modifikasi yang sudah dilakukan. Modifikasi tersebut dikarenakan begitu padatnya kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga pihak madrasah harus mengelola dengan proporsional dan seefektif mungkin. *Kedua*, terkait manajemen sumber daya manusia, pimpinan madrasah bekerja sama dengan pimpinan yayasan berusaha mengelola SDM dengan sebaik mungkin. Salah satu cara yang digunakan adalah melakukan seleksi ketat bagi para guru maupun karyawan madrasah yang ingin mengabdikan dirinya di lembaga ini. Pihak madrasah ingin SDM yang ada benar-benar

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

mampu mewujudkan visi misi madrasah yang sudah dibentuk sejak lama. *Ketiga*, terkait manajemen sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di madrasah ini bisa dikatakan sudah sangat lengkap dan memenuhi standar. Mulai dari bangunan, fasilitas, hingga iklim pembelajaran yang sangat kondusif. Hal ini bisa terwujud berkat Ridha Allah SWT dan dukungan dari seluruh masyarakat. *Keempat*, terkait manajemen penilaian. Manajemen penilaian yang digunakan hampir sama dengan madrasah-madrasah lainnya. Bentuk penilaian sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar, namun yang perlu digaris bawahi adalah syarat naik kelas atau kelulusan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yaitu harus memenuhi batas minimal hafalan al-Qur'an. Misalnya ada siswa yang prestasi akademiknya bagus, namun dalam hal *tahfidzul qu'ran* belum mencapai target maka siswa tersebut dipastikan akan tinggal kelas hingga hafalannya mencapai target yang sudah ditentukan. Pelaksanaan manajemen di atas juga dipengaruhi dengan adanya penggerakan (*actuating*) dari pimpinan, baik berupa pengarahan dan dukungan. Selain itu juga didorong dengan adanya *controlling* terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran itu sendiri.<sup>13</sup>

Hal di atas diperkuat penjelasan dari Fatkhul Umam, S.H, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Fatkhul Umam, S.H, menjelaskan bahwa kurikulum di madrasah ini menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, itulah panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran hampir sama dengan madrasah-madrasah lainnya. Akan tetapi jika ditelaah secara lebih mendalam lagi, terdapat beberapa keunikan yang ada dalam manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, misalnya dalam hal manajemen kurikulum, memang benar panduannya adalah kurikulum dari Kemenag, akan tetapi mau tidak mau harus ada modifikasi yang dilakukan, karena madrasah ini terintegrasi dengan pondok pesantren *tahfidzul qur'an*. Salah satu bentuk modifikasinya adalah guru yang mengajar di kelas tidak boleh memberikan tugas atau PR (pekerjaan rumah) di luar jam belajar sekolah.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Pembelajaran harus selesai di dalam kelas, setelah keluar kelas siswa harus sudah beralih fokus ke al-Qur'an. Pihak madrasah juga memiliki aturan bahwa siswa tidak diperkenankan membawa ataupun membaca buku di luar kelas, tujuannya adalah agar siswa benar-benar fokus terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an. Regulasi ini bukan berarti menomorduakan kegiatan sekolah formal, namun berusaha memberikan porsi pembagian waktu seproporsional mungkin. Guna mendukung prestasi akademik siswa, madrasah ini juga memiliki program dengan nama kelas malam. Kelas malam merupakan sebuah kegiatan belajar mata pelajaran Ujian Nasional dan mata pelajaran bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) jam mulai pukul 20.30 – 21.30 WIB. Sistemnya hampir sama dengan sekolah pagi, diajar oleh seorang guru khusus bidangnya secara bergantian. Tujuannya adalah untuk memberikan pendalaman materi kepada siswa agar ada *balancing* antara prestasi akademik dan non akademik. Inilah wujud manajemen pembelajaran yang dimiliki oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Hingga detik ini kegiatan manajemen pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan juga mampu membuat para siswa berprestasi di kancah regional maupun Nasional, terutama dalam bidang sains atau riset. Hal itu menunjukkan bahwa, sepadat apapun aktivitas siswa selama ada pengelolaan yang maksimal maka akan menghasilkan *feedback* yang maksimal pula.<sup>14</sup>

Selanjutnya Fatkhul Umam, S.H. juga menyampaikan bahwa:

“Terkait siapa saja yang terlibat di dalam manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Unsur utama tentu adalah guru dan siswa. Keduanya merupakan unsur pokok kegiatan manajemen pembelajaran, dengan didukung berbagai macam sarana dan prasarana. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus memiliki sistem perekrutan baik guru, siswa, dan karyawan madrasah yang sangat ketat. Ini menunjukkan keseriusan dari pengurus dan pimpinan madrasah guna menghasilkan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

*out put* yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat umum.”<sup>15</sup>

Muhtadi, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus juga mengungkapkan bahwa:

“Secara umum, pelaksanaan manajemen pembelajaran di madrasah ini sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai yang direncanakan. Dari unsur gurunya sudah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Saya akan menjelaskan terkait kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, dikarenakan kebetulan saya menjabat sebagai Waka Kesiswaan. Madrasah ini sangat ketat dalam hal peraturan atau tata tertib, karena kami ingin para siswa sekaligus santri memiliki tingkat disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Alasan utamanya adalah beban yang harus mereka pikul guna menyelesaikan *study* dan hafalan al-Qur’an. Tata tertib yang diberlakukan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Contohnya adalah semua aktivitas siswa sudah diatur mulai dari bangun hingga akan tidur kembali. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran berat dengan berulang kali, maka tidak segan kami akan mengembalikannya ke wali murid. Kami juga memberlakukan hukuman-hukuman ringan jika siswa yang melanggar tata tertib, tentu dengan porsi hukuman yang sebanding dengan tingkat kesalahannya. *Concern* kami selain kepada prestasi akademik, juga kepada pembentukan karakter siswa.”<sup>16</sup>

Nor Kholiq, S. Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, mengatakan sebelum kegiatan pembelajaran biasanya guru mempersiapkan beberapa hal, mulai dari mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); mempersiapkan media pembelajaran; mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar. Hal ini penting dengan tujuan agar

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

seorang guru benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan; menentukan model hingga strategi dalam mengajar, tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan materi yang diajarkan; serta memahami karakter siswa. Seorang guru harus peka dan memahami bagaimana karakteristik dari siswanya itu sendiri. Tujuannya adalah agar penyampaian materi ajar bisa dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya Nor Kholiq, S. Pd juga mengatakan bahwa:

“Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus sudah berjalan dengan sangat optimal. Karena dari pimpinan memberikan tupoksi yang jelas bagi tiap-tiap unsur, utamanya bagi guru. Terkait kegiatan pembelajaran di kelas, KBM dimulai pukul 07.20 – 13.00 WIB. Teknik mengajar yang digunakan masing-masing guru tentunya berbeda. Urutan kegiatan yang biasa saya lakukan adalah mulai pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir atau penutup. Pertama, pendahuluan. Kegiatan pendahuluan sayaawali dengan berdo’a bersama dilanjutkan dengan merapikan lingkungan kelas. Tujuannya adalah agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan nyaman dan maksimal. Selanjutnya saya mengulas pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya serta memberikan berbagai macam stimulus, agar siap menghadapi materi selanjutnya. Kedua, kegiatan inti. Metode mengajar yang biasanya saya gunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok, namun dengan memberikan berbagai macam variasi agar psikologis siswa tetap semangat menerima pelajaran. Intinya adalah pandai-pandainya kita dalam menyampaikan materi pelajaran. Manfaatkanlah *ice breaking* sebaik mungkin. ketiga, kegiatan akhir atau penutup. Biasanya saya gunakan untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan juga memberikan penguatan materi bagi siswa. Selain itu saya manfaatkan juga untuk sesi *sharing* terkait permasalahan yang dialami siswa. Kuncinya adalah buatlah situasi pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dan *enjoy* dalam menerima pelajaran.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhtadi selaku guru akidah akhlak MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Konsep kegiatan pembelajaran di madrasah ini sudah tertata dengan sangat maksimal. Maksudnya adalah segala aktivitas pembelajaran dan tugas dari masing-masing unsur sudah dibagi dengan baik. Sehingga dalam pelaksanaannya pun jelas. Dalam konteks pembelajaran di kelas, saya selaku guru merasa bahwa sistem yang dimiliki di madrasah ini sangat mudah untuk diimplementasikan. Selain itu juga karena didukung oleh kualitas SDM siswa yang sudah di atas rata-rata. Secara umum, kegiatan pembelajaran di madrasah ini hampir sama dengan madrasah lainnya. Akan tetapi, kita selaku guru diberikan keleluasaan oleh pimpinan untuk menghadirkan berbagai macam modifikasi dalam pembelajaran. Asalkan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. *Warning* dari pimpinan kepada seluruh guru adalah tidak boleh memberikan tugas bagi siswa di luar jam sekolah. Semua unsur sepakat tidak mau memberikan beban yang berlebihan kepada siswa, karena dikhawatirkan dapat mengganggu proses hafalan al-Qur'an.”<sup>18</sup>

Menurut keterangan dari Muhammad Anwar Al Fajri, siswa kelas VIII A MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di madrasah ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari penuh, libur setiap hari Jum'at. Pembelajaran dimulai pagi hari hingga pukul 13.00 WIB. Metode mengajar yang sering digunakan para guru adalah ceramah dan diskusi, namun sekali waktu kita diajak belajar di luar kelas. Dengan tetap berada di lingkungan pondok. Metode inilah yang membuat saya merasa lebih nyaman dan mudah menerima materi pelajaran. Selain itu, metode diskusi juga lumayan saya sukai. Karena kita dituntut aktif, sehingga mengurangi rasa mengantuk. Terkait materi pelajaran yang diajarkan, menurut saya sudah sesuai dengan RPP dan silabus, karena biasanya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

diawal pembelajaran kita diberitahu tentang apa apa saja yang akan kita pelajari, tujuan apa, hingga penilaiannya seperti apa. Itu yang saya alami selama ini. Teknik penilaian yang digunakan adalah menggunakan tes tertulis dan lisan. Tetapi paling sering tes tertulis, dan saya cenderung tidak suka karena saya orangnya suka aktif berbicara. Secara umum, guru di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus memiliki kompetensi yang berkualitas. Karena selama memberikan materi di kelas, kebanyakan guru sudah benar-benar menguasai materinya dan mudah bagi kita termasuk saya dalam memahami materi tersebut.”<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Rafi Dinan Al Farisi, selaku siswa kelas VIII B MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di kelas menurut saya sudah berjalan sebagaimana mestinya. Guru dalam menyampaikan materi juga sangat mudah untuk dipahami. Metode yang digunakan guru dalam mengajar biasanya adalah ceramah hingga diskusi. Jarang sekali ada penugasan ke luar kelas. Di madrasah kami tidak boleh ada tugas atau PR diluar jam sekolah, kegiatan belajar harus selesai selama waktu KBM berakhir. Terkait penilaian yang digunakan, biasanya para guru dalam mengambil nilai menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Tes yang dilakukan sangat ketat sekali, tidak jarang saya sendiri mengalami remedial dua hingga tiga kali. Itulah kegiatan pembelajaran di madrasah ini.”<sup>20</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai macam narasumber, dan juga melakukan observasi terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya dan memaksimalkan setiap unsur yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Muhammad Anwar Al Fajri, Selaku Siswa Kelas VIII A di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Senin 7 Desember 2020.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Rafi Dinan Al Farisi, Selaku Siswa Kelas VIII B di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Senin 7 Desember 2020.

terlibat di dalamnya. Fokus manajemen pembelajaran di madrasah ini meliputi manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, dan manajemen penilaian. Semua komponen manajemen tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, terkait manajemen kurikulum. Madrasah ini menggunakan kurikulum berbasis Kemenag dengan sedikit memberikan modifikasi dalam hal pelaksanaannya. Sedangkan untuk manajemen sumber daya manusia, pimpinan yayasan bersama pimpinan madrasah sangat *care* sekali terhadap kualitas SDM warga madrasah. Hal itu terbukti dari sistem seleksi masuk yang sangat ketat, hingga diadakannya berbagai macam pelatihan guna menunjang *skill* para warga madrasah. Selanjutnya manajemen sarana prasarana. Sarana dan prasarana di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dapat dikatakan sangat lengkap sekali. Mulai dari bangunan, fasilitas kelas, sarana olahraga, hingga lingkungan yang mendukung guna melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut keterangan dari narasumber, fasilitas berusaha diberikan semaksimal mungkin guna para warga madrasah dalam menjalankan aktivitasnya merasa nyaman. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah. Terkait dengan manajemen penilaian, secara umum teknik penilaian yang digunakan di madrasah ini adalah menggunakan tes tertulis dan lisan. Jarang sekali menggunakan teknik tes selain dua di atas. Namun dari segi variasi pembelajaran, para guru sudah memiliki cara-cara jitu guna membangunkan semangat dan gairah siswa dalam menerima pelajaran.

Melihat fakta dan data di atas, maka manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus sudah berjalan sebagaimana mestinya. Semua itu karena dukungan dan sinergi dari semua pihak yang terlibat tanpa terkecuali. Selain itu terdapat unsur memodifikasi kegiatan pembelajaran yang jarang dilakukan di sekolah lain, yaitu berupa larangan memberikan tugas diluar jam sekolah.

Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter bertujuan untuk melihat sejauh mana aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan madrasah, guna peningkatan pendidikan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus,

mengatakan pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan dengan penuh sinergi sesuai apa yang direncanakan. Yuniar juga mengatakan bahwa banyak cara yang dilakukan guna meningkatkan pendidikan karakter. Sejak berdiri, madrasah ini sangat mengutamakan pendidikan karakter disamping ilmu pengetahuan. Bahkan siswa di 'doktrin' tentang pentingnya sebuah karakter. Tanpa adanya karakter yang baik ilmu yang dimiliki akan sangat berbahaya, baik bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Hal tersebut menunjukkan madrasah ini sudah memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Terkait peran manajemen pembelajaran, kepala madrasah mengatakan hal tersebut berhubungan dengan kegiatan di kelas. Selaku pimpinan sudah memberikan instruksi khusus bagi setiap guru yang mengajar agar senantiasa memberikan nasehat-nasehat, dan keteladanan bagi siswa. Kepala madrasah juga menekankan bahwa, tanpa adanya karakter yang baik akan sangat sulit seorang siswa mampu menjalani aktivitas yang begitu padat setiap harinya. Cara jitu yang biasanya dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan istighosah disela-sela pembelajaran. Di dalamnya berisi ceramah-ceramah positif bagi siswa. Secara tidak langsung dan tanpa disadari hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Terutama dalam hal religiusitas, kemandirian, tanggung jawab, hingga sikap positif lainnya.<sup>21</sup>

Menurut Fatkhul Umam, S.H selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, manajemen pembelajaran yang digunakan sangat mengedepankan pendidikan karakter. Fatkhul Umam, S.H juga mengatakan karakter lebih diutamakan di samping ilmu pengetahuan. Maksudnya adalah pendidikan karakter harus dimiliki oleh siswa, apabila siswa memiliki ilmu yang tinggi namun tidak berkarakter akan sangat berbahaya. Itulah salah satu alasan mengapa madrasah ini sangat fokus akan pentingnya pendidikan karakter. Contoh konkret dari karakter siswa di antaranya adalah rata-rata siswa sudah memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, sikap sopan santun yang luar biasa kepada siapapun dan adanya sikap religius. Sikap religius bisa

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

dilihat dalam aktivitas keseharian siswa, misalnya hampir tidak ada siswa yang bolos beribadah kecuali sakit. Selain itu siswa juga memiliki kegemaran membaca hingga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.<sup>22</sup>

Muhtadi, M. Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tentang peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter. Muhtadi, M. Pd mengatakan peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter sangat penting. Karena interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam sebuah pembelajaran. Muhtadi, M. Pd juga mengatakan pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan penanaman nilai-nilai karakter positif bagi siswa. Pendidikan karakter wajib dimiliki oleh setiap siswa karena karakter merupakan bagian penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Cara guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui pemberian nasehat hingga memberikan keteladanan serta memberlakukan tata tertib ketat di lingkungan madrasah.<sup>23</sup>

Muhtadi, M. Pd juga menjelaskan bahwa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler dan ko kurikuler. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi siswa dan menunjang pembentukan karakter siswa. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler di madrasah ini adalah pramuka, olimpiade, pencak silat, rebbana, KIR, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan ko kurikulernya adalah berupa kelas malam yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jum'at, menggunakan sistem yang hampir sama dengan sekolah pagi. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan juga dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

Nor Kholiq, S. Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga mengatakan tentang peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Nor Kholiq, S. Pd mengatakan peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sangatlah penting, karena di dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa dipertemukan. Pertemuan inilah yang menentukan bisa tidaknya pembelajaran dapat meningkatkan pendidikan karakter. Nor Kholiq, S. Pd juga mengatakan di zaman modern seperti sekarang ini sudah seharusnya siswa memiliki karakter yang kuat dalam segala aspek, karena banyak di luar sana orang pintar namun belum memiliki karakter yang baik. Itulah mengapa di madrasah ini mengutamakan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Salah satu cara yang biasanya digunakan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa adalah melalui pemberian nasehat, motivasi, hingga kegiatan perenungan bersama. Teknik-teknik ini memang tidak sepenuhnya efektif, akan tetapi mampu membuat kepribadian siswa menjadi lebih baik dalam hal menggapai cita-citanya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Teknik lain yang biasanya digunakan adalah melalui keteladanan tokoh, ini akan membuka *mindset* siswa namun harus disampaikan dengan semenarik mungkin.<sup>25</sup>

Teknik penilaian yang digunakan di madrasah ini juga beragam. Nor Kholiq, S. Pd mengatakan bahwa, penilaian yang biasanya digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, hingga penugasan kelompok. Penugasan ini harus selesai di kelas, karena di luar jam sekolah siswa tidak diperbolehkan mengerjakan tugas apapun kecuali menghafal al-Qur'an. Secara umum, rata-rata prestasi akademik siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sangat memuaskan dan jarang siswa yang beliau ajar memiliki nilai jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itu menunjukkan bahwa kecerdasan siswa memiliki *grade* yang hampir sama.<sup>26</sup>

Terkait bagaimanakah nilai afektif siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Nor Kholiq, S. Pd mengatakan semua siswa di madrasah ini memiliki karakter yang khas

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

dengan sopan santunnya, selain itu rasa menghargai dan saling tolong menolong yang tinggi antar sesama siswa. Tentu hal ini dipengaruhi oleh faktor utama yaitu terintegrasinya madrasah dengan pondok pesantren. Selanjutnya terkait kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran, Nor Kholiq, S. Pd menjelaskan hampir belum ada kendala yang berarti, namun bukan berarti kegiatan pembelajaran nihil kendala. Beberapa kendala yang biasanya terjadi adalah lebih kepada siswanya, misalnya khusus di jam siang banyak siswa yang sudah mulai hilang fokus. Mungkin mereka sudah merasa lelah dengan aktivitas yang begitu padat, selain itu terdapat beberapa siswa yang mengantuk. Kendala lainnya adalah MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus masih kekurangan tenaga guru, masih banyak guru yang mengajar melebihi batas jam mengajar. Hal inilah yang membuat kegiatan pembelajaran kurang berjalan maksimal. Guna menyikapi hal tersebut, diperlukan kerja sama yang baik antara pimpinan dengan seluruh *stakeholder* pendidikan. Selain kendala di atas, ada satu kendala lainnya terkait pelaksanaan pembelajaran. Tetapi kendala tersebut lebih kepada faktor non teknis, yaitu sering berubahnya regulasi dari pusat terkait kurikulum, padahal kurikulum sebelumnya belum maksimal dalam pelaksanaannya. Ditambah lagi madrasah kami yang terintegrasi dengan pondok, harus pandai dalam hal *managing* waktu hingga penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sedangkan faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran di atas menurut adalah adanya kesiapan dari madrasah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, fasilitas yang sangat lengkap guna mendukung suksesnya pembelajaran, serta para guru yang memiliki SDM berkualitas.<sup>27</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, peran manajemen pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan karakter siswa. Hal tersebut dibuktikan karena di dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yang mampu mempengaruhi karakter siswa itu sendiri. Manajemen pembelajaran sudah berjalan sesuai yang direncanakan dengan tetap mengutamakan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Peran penting manajemen pembelajaran berada di tangan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

guru yang mengajar. Guru dituntut dapat menghadirkan iklim pembelajaran yang kondusif dan penuh kenyamanan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan semenarik mungkin dengan penuh variasi. Teknik yang digunakan guru adalah dengan pemberian nasehat, keteladanan, hingga memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Selain itu, dari pihak madrasah juga menghadirkan berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler, dan intens mengkampanyekan arti penting pendidikan karakter. Tujuannya adalah guna menunjang kemampuan siswa serta membentuk karakter siswa. Hal itu juga sesuai dengan teori pilar-pilar Pendidikan karakter meliputi *moral knowing; moral loving or feeling; hingga moral doing*. Serta sesuai dengan misi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, yaitu mendidik siswa berakhlakul karimah.

Beberapa contoh yang menunjukkan karakter khas siswa sebagai hasil dari hadirnya manajemen pembelajaran adalah *pertama*, sikap saling menghargai. Hal tersebut bisa dilihat dari keseharian siswa berupa sikap hormat dan patuh kepada guru hingga antar sesama. *Kedua*, tolong menolong. Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal itu bisa dilihat dari jiwa kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah. Contoh konkretnya adalah apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan, hampir pasti siswa yang lainnya juga ikut menolong. Karena di MTs ini siswa diajarkan tentang pentingnya pendidikan karakter. *Ketiga*, tanggung jawab. Bukti tanggung jawab siswa di MTs ini adalah berupa kewajiban melaksanakan pendidikan formal dan informal (kegiatan pondok pesantren). Selain itu tanggung jawab dalam mengemban segala jenis tata tertib yang berlaku selama menjalankan program pendidikan. *Keempat*, mandiri. Wujud kemandirian siswa dapat dilihat dari aktivitas sehari-sehari. Dusia yang relatif belum matang serta jauh dari orang tua, siswa dituntut untuk mampu menjalankan aktivitas kesehariannya secara pribadi mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. *Kelima*, religiusitas. Wujud religiusitas siswa MTs ini dapat dilihat dari aktivitas ibadah yang sangat dijaga kedisiplinannya hingga program menghafal al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.

## 2. Data tentang Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Sub tema di atas bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam lagi terkait sejauh mana peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia. Selain itu untuk mengetahui apakah di madrasah ini sudah mulai muncul generasi-generasi emas Indonesia yang diharapkan. Bapak Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus mengatakan manajemen pembelajaran yang sudah berjalan di madrasah ini dapat digunakan dalam peningkatan karakter siswa. Yuniar mengatakan bahwa, jika mau objektif sebenarnya semua siswa di Indonesia adalah generasi emas. Dipundak merenalah masa depan Negara ini ditentukan tergantung bagaimana pemerintah mengelola itu semua, namun yang dimaksud di sini adalah generasi pada tahun 2045, dimana Indonesia pada saat itu genap berusia 100 tahun dan juga mendapatkan bonus demografi kurang lebih 60% - 70% usia produktif. Merespon hal tersebut maka generasi sekarang ini harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin guna menghadapi bonus demografi pada tahun 2045. Selanjutnya apabila dihubungkan antara manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia, menurutnya sangat bisa dan mungkin sekali. Salah satunya melalui manajemen sumber daya manusia. Di madrasah ini sangat fokus sekali terhadap kualitas sumber daya manusianya, baik dalam konteks guru maupun siswanya. Hal itu bisa dilihat dari mulai seleksi hingga diterapkannya sebuah *reward* dan *punishment*. Karena selaku pimpinan meyakini bahwa jika input sudah dipersiapkan dengan optimal, maka output nya pun juga akan optimal. Tentunya dengan didorong adanya penggerakkan (*actuating*) dari pimpinan madrasah. Serta konsisten dalam menjalankan sebuah *controlling* terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran itu sendiri.

Yuniar juga mengatakan kita harus melihatnya dalam satu kesatuan yang utuh, manajemen pembelajaran sudah terbukti mampu meningkatkan pendidikan karakter siswa. Selanjutnya kita harus melihat indikator apa saja yang termasuk di dalam

generasi emas. Empat indikator tersebut yaitu sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan kompetensi abilitas. Keempat indikator tersebut sebagian besar sudah ada dalam diri siswa. Langkah selanjutnya adalah bagaimana cara kita untuk menjaga sekaligus meningkatkan berbagai macam kompetensi tersebut, jangan sampai diusia mereka saat ini yang sudah terbentuk karakter dengan baik guna menyongsong generasi emas dimasa depan, lambat laun akan memudar dikarenakan tidak ada *controlling* yang baik terhadap mereka. Jika hal tersebut terjadi maka generasi emas Indonesia tidak akan mampu mencapai masa keemasan yang diharapkan. Sebaliknya jika benih tersebut bisa dijaga, dikelola, dan dikembangkan dengan maksimal maka sudah pasti generasi emas Indonesia akan terwujud dengan optimal.<sup>28</sup>

Peneliti juga mengambil data dari Fatkhul Umam, S.H selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Fatkhul Umam, S.H mengatakan peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter sudah berjalan sebagaimana mestinya. Masalah selanjutnya adalah apakah bisa kedua komponen tersebut digunakan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia. Menurut keterangan dan pengamatannya tentu bisa, manajemen hadir dengan perannya yang begitu kompleks di dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran memiliki beberapa unsur yaitu manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, dan manajemen penilaian. Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus semua komponen tersebut sudah diatur dan dijalankan dengan optimal. Menurutnya selaku pimpinan sudah mempersiapkan kerangka manajemen pembelajaran yang jelas, sehingga masing-masing unsur harus paham dan mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Salah satunya manajemen kurikulum, di madrasah ini manajemen kurikulum sudah dijalankan sesuai rambu-rambu yang terdapat di dalam kurikulum Kementerian Agama. Namun dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan, kurikulum yang dijalankan di madrasah ini adalah kurikulum Kementerian Agama dengan sedikit modifikasi. Karena

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

madrasah ini merupakan sebuah madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Selain itu, alah satu peran manajemen pembelajaran di madrasah ini adalah membentuk sekaligus meningkatkan karakter siswa, jika karakter sudah terbentuk maka untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia jauh lebih mudah. Contoh sederhananya adalah indikator generasi emas yaitu sikap positif, di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus para siswa sejak dini sudah diajarkan terkait sikap positif. Mulai dari sikap religius, tanggung jawab, mandiri, saling menghargai dan masih banyak lagi. Jika semua sikap tersebut mampu di pelihara dengan baik hingga datangnya generasi emas tersebut, sudah dapat dipastikan cita-cita menjadi Indonesia yang maju akan tercapai. Poin pentingnya adalah pemerintah bersama pelaksana pendidikan harus duduk bersama membuat aturan yang jelas terkait masalah di atas. Karena generasi emas Indonesia dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Muhtadi, M. Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus mengungkapkan bahwa, manajemen pembelajaran MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa, di mana karakter tersebut digunakan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia. Jika dicermati terdapat korelasi yang jelas antara pendidikan karakter dengan generasi emas Indonesia. Oleh karena itu, apabila manajemen pembelajaran mampu meningkatkan pendidikan karakter siswa sudah dapat dipastikan akan mampu memberikan pengaruh positif bagi perwujudan generasi emas Indonesia di masa yang akan datang. Poinnya adalah harus ada pengelolaan dan perhatian yang baik terhadap karakter yang sudah terbentuk dalam diri siswa. Dibutuhkan peran serta dari semua pihak guna menjaga bibit emas Indonesia tersebut. Generasi emas hanya dapat terwujud jika karakter yang sudah terbentuk saat ini mampu dijaga dengan sebaik mungkin. Melalui manajemen pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa, tentunya guna mewujudkan generasi emas

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Indonesia. Optimis adalah kunci utama di samping usaha dan kerja keras.<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Muhtadi, M. Pd selaku guru Akidah Akhlak MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Muhtadi, M. Pd mengungkapkan bahwa generasi emas merupakan suatu hal yang didambakan oleh semua Negara. Karena dengan generasi itulah sebuah Negara mampu maju dan siap menghadapi berbagai macam dinamika yang ada. Indonesia harus benar-benar fokus menyikapi hal ini. Generasi emas Indonesia akan hadir pada tahun 2045. Cara yang paling tepat adalah melalui pendidikan. Salah satunya melalui manajemen pembelajaran, berangkat dari manajemen pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter, maka melalui pendidikan karakter itulah menurutnya generasi emas dapat dipersiapkan. Karena di zaman modern seperti sekarang ini, karakter menjadi suatu hal yang sangat mahal.<sup>31</sup>

Muhtadi, M. Pd juga mengatakan bahwa peran manajemen pembelajaran dalam konteks ini sangat diuji, harus ada manajemen pembelajaran yang benar-benar 'sehat'. Pembelajaran harus mengedepankan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, itulah yang dilakukan di madrasah ini. Peran manajemen pembelajaran sangat berpengaruh dalam kaitannya dengan peningkatan pendidikan karakter siswa guna mempersiapkan generasi emas Indonesia. Muhtadi, M. Pd yakin bahwa karakter siswa guna mempersiapkan generasi emas Indonesia dapat terwujud salah satunya melalui manajemen pembelajaran yang sudah dijalankan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Dibutuhkan konsistensi dan juga peningkatan dalam segala aspek, utamanya terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kegiatan manajemen pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan *feedback* yang maksimal.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

Berdasarkan data di atas, peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter dapat digunakan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Hal tersebut sesuai keterangan dari narasumber bahwa karakter yang sudah terbentuk di madrasah memiliki persamaan dengan indikator generasi emas Indonesia. Terdapat empat indikator yang dijadikan landasan terkait siapa saja yang bisa dikatakan sebagai generasi emas, yaitu sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan kompetensi abilitas. Beberapa sikap siswa yang menunjukkan adanya kesamaan dengan salah satu indikator generasi emas adalah sikap positif hingga komitmen normatif. Sikap positif tersebut di antaranya adalah religius, tanggung jawab, mandiri, hingga saling menghargai. Sedangkan komitmen normatif berupa ketaatan terhadap tata tertib madrasah. Jika semua karakter tersebut dijaga dengan baik dan ada tindak lanjut yang jelas dari pemerintah bersama pelaksana pendidikan, generasi emas Indonesia akan terwujud dengan sangat mudah. Itulah mengapa dibutuhkan adanya *controlling* dan konsistensi dalam setiap pelaksanaannya. Jangan sampai benih yang sudah ditanam dan siap panen justru dibiarkan sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**

Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd, selaku Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, menjelaskan bahwa setiap program yang berjalan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitupun juga dengan tema penelitian di atas, menurut pengamatannya terdapat tiga faktor pendukung terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia, yaitu *pertama* konsep manajemen pembelajaran yang sudah jelas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya madrasah ini memiliki konsep manajemen pembelajaran yang sudah jelas. Mulai dari kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia, hingga sistem penilaian siswa yang digunakan. Semua komponen tersebut wajib dilaksanakan

sesuai dengan aturan yang ada, dan pihaknya selalu melakukan *monitoring* rutin guna memastikan semuanya berjalan dengan lancar. Sehatnya proses manajemen pembelajaran maka *output* nya pun akan maksimal, selain itu juga dapat digunakan dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia. *Kedua*, sumber daya manusia yang berkualitas. Madrasah ini memiliki kualitas guru yang bisa dikatakan unggul, hal itu dikarenakan seleksi ketat dalam hal penerimaan. Guru di madrasah ini wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pihaknya juga melakukan seleksi masuk yang sangat ketat, karena pimpinan madrasah memiliki komitmen bahwa siswa yang bisa masuk di madrasah ini hanya siswa yang benar-benar memiliki kemauan dan tekad yang tinggi. Madrasah terintegrasi dengan pondok bukanlah suatu hal yang mudah, banyak yang harus dikerjakan dengan segala kepadatan aktivitas di dalamnya. Itulah mengapa kegiatan di madrasah ini berjalan dengan lancar, karena memang SDM yang ada sudah mumpuni. *Ketiga*, konsistensi dari semua pihak dalam hal melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan. Suksesnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia dikarenakan adanya dukungan maksimal dari semua pihak. Semua pihak tersebut adalah guru, siswa, warga madrasah, hingga masyarakat umum. Semua regulasi yang sudah ada dijalankan dengan penuh konsisten, sehingga hasil yang diperoleh juga sesuai harapan, ditambah lagi adanya *monitoring* rutin dari pihak pimpinan yayasan bersama madrasah. Sudah seharusnya semua pihak bahu-membahu guna mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>33</sup>

Menurut Fatkhul Umam, S.H selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus mengatakan bahwa, faktor pendukung terkait permasalahan di atas adalah *pertama*, adanya modifikasi kurikulum. Modifikasi yang dimaksud adalah dalam hal kegiatan belajar mengajar. Beberapa modifikasi yang dilakukan adalah semua guru dilarang memberikan tugas diluar jam sekolah, tugas harus selesai sebelum keluar kelas. Beliau selaku

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

pimpinan juga menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, oleh karena itu semua guru wajib memberikan tambahan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. *Kedua*, kualitas guru yang mumpuni. Guru di madrasah ini hampir dipastikan sudah memiliki kompetensi minimal guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Semua itu terwujud karena seleksi masuk yang sangat ketat, dan juga sering diadakannya berbagai macam pelatihan guna pengembangan kompetensi guru. Serta melakukan berbagai macam kunjungan ke luar guna studi banding terkait bagaimana pengelolaan guru dan madrasah yang baik. *Ketiga*, adanya *monitoring*. *Monitoring* dilakukan terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran, tujuannya adalah untuk menjaga pelaksanaan manajemen pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. *Monitoring* dilakukan oleh pimpinan yayasan bersama pimpinan madrasah biasanya satu bulan dua kali, dengan rekomendasi yang jelas apabila terdapat berbagai macam kekurangan yang ada.<sup>34</sup>

Nor Kholiq, S, Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa, faktor pendukung dari manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia adalah *pertama*, tupoksi guru yang jelas. Tugas pokok dan fungsi guru di madrasah ini sudah diatur sesuai *job desk* masing-masing. Hal tersebut juga diawasi dengan sangat ketat oleh pimpinan, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya juga lebih total dan profesional serta apa yang dikerjakan jelas, tidak ada tumpang tindih tanggung jawab. *Kedua*, kegiatan pembelajaran sudah dikelola dengan baik. Pengelolaan pembelajaran di madrasah ini memiliki sistem yang sudah optimal dan terintegrasi dengan kegiatan pondok, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada kendala berarti. *Ketiga*, SDM siswa yang sudah matang dan lingkungan madrasah yang kondusif. Kematangan SDM siswa sangat memberikan pengaruh positif bagi suksesnya sebuah pembelajaran, tentunya dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa guna mempersiapkan generasi emas Indonesia. Kematangan SDM siswa dapat dilihat dari kepribadian mereka

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Fakhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

hingga prestasi akademik dan non akademiknya. Meskipun jam belajar mereka terbatas tetapi prestasi mereka tetap bagus serta mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Mereka juga sering memenangkan berbagai macam perlombaan bergengsi baik ditingkat regional hingga nasional. Terkait lingkungan madrasah yang kondusif, menurutnya juga tergolong sebagai faktor pendukung. Karena dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, akan menyebabkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan juga lebih mudah.<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Muhtadi, M.Pd selaku guru akidah akhlak. Menurutnya faktor pendukung permasalahan di atas adalah *pertama*, adanya pengawasan dari pimpinan yang ketat. Pengawasan tersebut mencakup segala aspek yang termasuk di dalam kegiatan kependidikan. Terutama dalam kaitannya dengan manajemen pembelajaran. *Kedua*, SDM guru yang berkualitas. Hampir semua guru di madrasah ini sudah memiliki empat kompetensi minimal seorang guru. Perhatian dari madrasah akan pengembangan kompetensi guru juga sering dilakukan guna menunjang kinerja guru setiap harinya. *Ketiga*, adanya konsistensi. Konsistensi tersebut dalam hal pelaksanaan manajemen pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hal itu terlaksana dengan baik dikarenakan adanya jiwa *leadership* yang kuat dari para pimpinan, dan juga sistem manajemen yang sehat. Selanjutnya faktor yang menghambat adalah padatnya aktivitas siswa dan belum jelasnya langkah ke depan tentang tindak lanjut guna menjaga kualitas pendidikan karakter siswa untuk mewujudkan generasi emas Indonesia.<sup>36</sup>

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat terkait peelitian di atas. Menurut Yuniar Fahmi Lathif faktor penghambatnya adalah *pertama*, kurangnya tenaga guru. Masalah ini memang cenderung mengganggu proses manajemen pembelajaran. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki jumlah guru yang belum mencapai ideal, dikarenakan masih banyak guru yang mendapatkan jam mengajar melampaui batas maksimal. Salah satu faktornya adalah diberlakukannya seleksi masuk yang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

ketat, dan juga madrasah ini tergolong sebagai madrasah baru sekaligus letaknya di lereng pegunungan. *Kedua*, padatnya aktivitas siswa. Aktivitas yang dijalankan siswa sangatlah padat, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hal inilah yang terkadang menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan kurang efektif, faktor utamanya lebih terletak disiswanya. Mulai dari kecapekan, sering hilang fokus, dan sebagainya. Semua itu masih dalam batas kewajaran, pimpinan madrasah berusaha mengelola waktu sebaik mungkin, agar antara kegiatan madrasah dan pondok pesantren dapat berjalan beriringan.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Fatkhul Umam, S.H faktor penghambatnya adalah *pertama*, kekurangan tenaga guru. Secara kuantitas MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus masih sangat kekurangan tenaga guru, hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran sedikit terganggu. Kurangnya guru ini lebih disebabkan faktor non teknis, misalnya letak madrasah yang cenderung jauh hingga seleksi masuk yang sangat ketat. *Kedua*, regulasi yang sering berubah. Regulasi yang dimaksud adalah regulasi dari pemerintah pusat, utamanya yang berkaitan dengan kurikulum hingga teknis pelaksanaannya. Contohnya adalah belum lama ini muncul kurikulum merdeka belajar, padahal fakta di lapangan implementasi kurikulum 2013 belum maksimal. Inilah yang menyebabkan terjadinya kesulitan jika regulasi sering berubah, pihak madrasah dituntut harus menyesuaikan regulasi baru tersebut dengan kegiatan pondok pesantren. Tentunya hal itu tidaklah mudah, perlu adanya adaptasi dan pembiasaan yang maksimal. *Ketiga*, padatnya aktivitas siswa. Konsekuensi dari madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz adalah padatnya aktivitas siswa, sehingga terkadang membuat pelaksanaan berjalan kurang maksimal, namun kami selaku pimpinan berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Hal tersebut bertujuan agar terjadi keseimbangan antara aktivitas siswa dalam lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Fatkhul Umam, S.H sadar betul diusia belasan sangat sulit untuk menjalankan aktivitas sepadat itu, namun lagi-lagi

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

semuanya dikembalikan ke niat masing-masing. Dibutuhkan kerja keras dan hati yang ikhlas, serta kemauan yang kuat.<sup>38</sup>

Selanjutnya menurut Nor Kholiq, S. Pd faktor penghambat dari penelitian di atas adalah *pertama*, jumlah siswa perkelas terlalu banyak. Rata-rata siswa di madrasah ini perkelas berjumlah 35 – 40 orang. Tentu ini bukan jumlah yang ideal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang terkadang membuat kegiatan pembelajaran berjalan kurang efektif, sehingga mampu berdampak dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia. *Kedua*, padatnya aktivitas siswa. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus merupakan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren hafalan al-Qur'an, sehingga aktivitas siswa jauh lebih banyak dibandingkan dengan madrasah lainnya. Dampaknya adalah dalam satu waktu tertentu mengganggu proses pembelajaran misalnya banyak siswa yang hilang fokus saat di kelas karena kecapekan dan sejenisnya. Hal inilah salah satu penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran. *Ketiga*, pembelajaran harus selesai di kelas. Madrasah ini menerapkan aturan ketat bahwa tidak boleh seorang guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah bagi siswa. Pembelajaran harus selesai di dalam kelas, di luar kelas siswa hanya fokus menghafal al-Qur'an. Inilah yang biasanya membuat guru dilemma, karena harus bisa memaksimalkan jam pelajaran yang ada dengan semua dinamika di kelas, namun hal ini bukan menjadi sebuah faktor penghambat yang begitu menakutkan, masih bisa diatasi dengan teknik pengajaran yang tepat.<sup>39</sup>

Berdasarkan data di atas, beberapa faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah konsep manajemen pembelajaran yang jelas, sumber daya manusia yang berkualitas dan adanya *monitoring* dari pimpinan. Sedangkan faktor yang menghambat

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

adalah padatnya aktivitas siswa, kurangnya tenaga guru, hingga jumlah siswa terlalu banyak.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Analisis tentang Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Manajemen merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan maksimal. Jenis dari manajemen sangat beragam, namun dalam penelitian ini hanya akan fokus terhadap manajemen pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dilaksanakan dengan berlandaskan pada beberapa aspek. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengontrolan. Hal tersebut sangat sesuai dengan teori manajemen yang dicetuskan oleh Stoner, maka peneliti melakukan sebuah analisis data yang didapatkan dengan teori sebagai berikut:

##### a. *Planning*

*Planning* atau perencanaan merupakan tahap paling awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan bertujuan agar apa yang akan dijalankan jelas, siapa yang terlibat, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana kegiatan itu bisa dilakukan. Poin penting dari sebuah perencanaan adalah adanya pengimplementasian. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus melewati beberapa tahapan, salah satunya adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan, sesuai dengan penjelasan dari kepala madrasah, pihak madrasah bersama dengan pimpinan yayasan dan seluruh warga madrasah duduk bersama guna membahas rencana yang akan dicapai. Seluruh *stakeholder* yang terlibat boleh memberikan masukan, saran, dan sejenisnya terkait perencanaan yang akan dirumuskan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Terkait dengan perencanaan manajemen pembelajaran, dalam hal ini kepala madrasah bersama jajarannya membuat pengelolaan pembelajaran yang berdasarkan pada visi misi madrasah. Perencanaan manajemen pembelajaran juga diintegrasikan dengan kegiatan pondok pesantren. Dikarenakan madrasah ini merupakan madrasah berbasis pondok pesantren tahfidz al-Qur'an, jadi semua kegiatan yang dijalankan harus seimbang. Kemudian rencana tindak lanjut yang dilakukan setelah melakukan perencanaan adalah kepala madrasah bersama seluruh *stakeholder* terkait melakukan fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian. Tentunya dalam konteks pembelajaran.

b. *Organizing*

*Organizing* merupakan sebuah pengorganisasian atau pembagian *job desk* sesuai dengan kemampuan masing-masing. Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, kepala madrasah membagi tugas ke dalam beberapa bagian dengan rincian tugas yang jelas. Menurut keterangan dari kepala madrasah pengorganisasian meliputi penunjukkan wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang humas hingga pengorganisasian staff tata usaha. Semuanya dapat dilihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan dan tertuang di dalam lampiran. Menurut kepala madrasah, tujuan dilakukannya pengorganisasian adalah untuk memberikan kelancaran dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Selain itu guna mewujudkan visi misi madrasah secara lebih efektif dan efisien. Jika semua sudah jelas akan tugas pokok dan fungsinya maka dalam pelaksanaannya akan lebih maksimal. Tidak hanya itu, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pengorganisasian ini dapat mempermudah kepala madrasah dalam melakukan pengawasan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibagi sebelumnya.<sup>41</sup>

Kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa, dengan adanya pengorganisasian ini akan menghindari adanya tumpang tindih dalam melaksanakan tugas terkait

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

kegiatan pendidikan. Pengorganisasian dalam konteks pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sudah dibagi dengan sangat proporsional. Mulai dari siapa saja guru yang mengajar, apa yang akan diajarkan, tata tertib yang harus dijalankan seperti apa, hingga batasan-batasan dalam kegiatan mengajar juga diorganisasikan dengan sangat jelas. Jadi dengan adanya pengorganisasian dalam kegiatan manajemen pembelajaran, dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran itu sendiri.<sup>42</sup>

c. *Actuating*

*Actuating* atau penggerakkan di dalamnya menonjolkan jiwa *leadership* dari kepala madrasah. Peran kepala madrasah sangat penting di sini, karena arah dan tujuan manajemen mau dibawa kemana berada ditangan kepala madrasah. Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah selaku *manager* di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, penggerakkan biasanya dilakukan dalam dua jenis. Pertama, pengarahan. Pengarahan diberikan kepada seluruh warga madrasah tanpa terkecuali. Dalam konteks pembelajaran, biasanya kepala madrasah memberikan pengarahan kepada para guru setiap seminggu sekali. Sedangkan bagi siswa, pengarahan diberikan disela-sela pembelajaran, dengan catatan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Menurut kepala madrasah, pengarahan ini penting guna menjaga perencanaan yang sudah dirumuskan sebelumnya dapat berjalan dengan maksimal dan tidak keluar jalur. Kedua, dukungan. Bentuk penggerakkan selanjutnya adalah berupa dukungan atau *support*. Menurut keterangan dari kepala madrasah, dukungan diberikan baik berupa motivasi, kritik, hingga saran. Adanya dukungan ini secara tidak langsung akan mampu meningkatkan semangat para warga madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara lebih maksimal lagi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Melihat realita di atas menunjukkan bahwa, kepala madrasah bersama jajarannya tidak berpangku tangan. Maksud berpangku tangan adalah tidak asal menunjuk dan dengan mudah menyalahkan bawahannya jika terjadi kesalahan. Kepala madrasah merangkul bawahannya dengan cara memberikan pengarahan dan dukungan guna mencapai kesuksesan bersama.

d. *Controlling*

*Controlling* atau biasa disebut dengan pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus ada. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah bersama para wakilnya. Pengawasan penting dilakukan sebagai dasar pengendalian dan penilaian dalam mengadakan sebuah koreksi terhadap program yang dijalankan, baik dilakukan kepada jenis programnya maupun kepada pelaksanaannya. Pertanyaan mendasar dalam kegiatan pengawasan adalah apakah program sudah dijalankan sesuai dengan rencana, dan apakah tujuan yang dicapai dapat terwujud atau tidak.

Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah, pengawasan terkait kegiatan pembelajaran biasanya rutin dilakukan sebanyak satu bulan dua kali.<sup>44</sup> Hal tersebut juga didukung dari keterangan wakil kepala bidang kurikulum yang mengatakan bahwa, pengawasan di madrasah ini rutin dilakukan. Tujuan pengawasan tersebut adalah untuk melihat apakah pengelolaan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya sudah berjalan sesuai yang direncanakan atau tidak. Jika ada suatu hal yang dianggap mengganggu dan menghambat manajemen pembelajaran, maka akan segera dicari jalan keluarnya. Sedangkan apabila terdapat sebuah program yang berjalan sukses, maka pihak pimpinan madrasah bersama guru dan *stakeholder* lainnya akan terus meningkatkan program tersebut. Sehingga pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta mampu mewujudkan visi misi madrasah secara maksimal.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang di dalamnya mengandung unsur mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan.<sup>46</sup> Saat ini pendidikan karakter memerlukan sebuah perhatian yang lebih, dikarenakan berdasarkan data yang sudah peneliti sajikan implementasi karakter siswa di Indonesia masih jauh dari harapan. Masih banyak perilaku amoral yang dilakukan oleh siswa, baik yang tergolong amoral ringan hingga berat. Oleh karena itu, peneliti berusaha menguraikan fakta di lapangan yang peneliti temukan terkait peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Peneliti melakukan analisis data menggunakan teori ruang lingkup manajemen pembelajaran, yaitu:

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum sebuah pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, dikarenakan tidak memiliki arah yang jelas. Kepala madrasah mengatakan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus menggunakan kurikulum Kementerian Agama, dengan memberikan beberapa modifikasi terkait pembelajaran siswa.<sup>47</sup>

Wakil kepala bidang kurikulum mengatakan madrasah ini merupakan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz al-Qur'an. Suka tidak suka semua kegiatannya harus berjalan beriringan dan seimbang. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>46</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 5-7.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Kementerian Agama. Pelaksanaan kurikulum ini diikuti dengan beberapa modifikasi, di antaranya membuat aturan pembelajaran harus selesai di kelas. Maksud selesai di kelas adalah guru tidak boleh memberikan tugas bagi siswa selain di jam sekolah formal. Kebijakan ini diambil agar setelah siswa selesai sekolah, fokus untuk menghafal al-Qur'an. Kebijakan lainnya adalah mewajibkan siswa yang ingin naik kelas minimal harus hafal 5 juz atau 15 juz untuk bisa lulus madrasah tsanawiyah. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka siswa yang bersangkutan wajib tinggal kelas, meskipun prestasi akademik dan non akademiknya bagus. Selain itu di madrasah ini juga menerapkan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Karakter sangat diutamakan di sini, sehingga guru didorong agar senantiasa *concern* terhadap pembentukan karakter siswa, tentunya melalui kegiatan pembelajaran.<sup>48</sup>

Menurut keterangan dari guru akidah akhlak, secara umum kegiatan pembelajaran yang berlangsung melalui tiga proses yaitu *pertama*, kegiatan awal atau pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Selanjutnya guru meminta siswa mengamati sekelilingnya untuk mengecek kebersihan (apabila ada sampah, wajib diambil dan dibuang ke tempat sampah). Guru melakukan absensi kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan itu disambung dengan apersepsi dan tanya jawab ringan untuk memberikan stimulus bagi siswa. *Kedua*, kegiatan inti. Kegiatan ini terdapat beberapa aspek yang dikerjakan oleh seorang guru. Mulai dari aktivitas mengamati, menyimak, menanya, mendiskusikan, dan mengapresiasi. Namun di dalam kegiatan ini metode yang sering digunakan para guru di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Tahap inilah yang dijadikan oleh semua guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai karakter diberikan disela-sela kegiatan pembelajaran, baik berupa

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

keteladanan, cerita para tokoh, hingga nasehat-nasehat yang mampu membuka kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter. Madrasah ini sangat fokus terhadap pembentukan karakter siswa, hal itu sejalan dengan salah satu misinya yaitu mendidik siswa berakhlakul karimah dan hafidz al-Qur'an. Oleh karena itu, madrasah ini ingin membuat bibit masa depan yang memiliki karakter khas sesuai ajaran Islam serta menjadi hafidz al-Qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat umum. *Ketiga*, kegiatan akhir. Kegiatan ini biasanya guru mengadakan tanya jawab untuk *review* terhadap apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Ini penting karena untuk mengetahui apakah siswa masih “on” atau sudah “off”. Kemudian dilanjutkan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.<sup>49</sup>

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia atau MSDM merupakan sebuah kegiatan pengelolaan terhadap sebuah *input* yang akan diolah menjadi sebuah *output*. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus menggunakan MSDM sebagai dasar dalam mengelola warga madrasah, utamanya guru dan siswa. Kepala madrasah mengatakan bahwa SDM guru di MTs Tahfidz sangat diperhatikan betul. Hal itu terlihat dari sistem seleksi masuk yang sangat ketat dan juga harus melewati beragam tes yang panjang. Semua dilakukan guna menjamin kualitas guru di madrasah. Pimpinan madrasah juga melakukan beberapa langkah terkait manajemen SDM guru. Mulai dari perencanaan, seleksi, pembinaan dan pengembangan, promosi mutasi, hingga *reward and punishment*. Khusus dalam pembinaan dan pengembangan guru, kami menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Kami mewajibkan para guru disela-sela pembelajaran memberikan konsep pendidikan karakter, karena sejak madrasah ini didirikan fokus utama kami selain tahfidz al-Qur'an adalah pembentukan karakter yang karimah. Kami tidak ingin siswa kami pandai dalam hal ilmu, tapi miskin akan karakter. Bagi kami dan pimpinan yayasan itu tidak ada artinya. Itulah mengapa dalam

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Kholiq, Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Kamis 10 Desember 2020.

manajemen SDM guru, kami memberikan perhatian lebih agar guru senantiasa meningkatkan pendidikan karakter siswa.<sup>50</sup>

Menurut wakil kepala bidang kesiswaan, manajemen SDM dalam konteks siswa juga mendapatkan perhatian yang begitu luar biasa. Hal tersebut bisa dilihat dari konsep manajemen siswa yang dilakukan meliputi perencanaan siswa, penerimaan siswa, orientasi siswa, hingga pemberlakuan tata tertib yang ketat bagi siswa. Semua itu konsisten dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga mampu membentuk karakter siswa yang ideal. Kami memberikan fokus yang lebih kepada siswa karena kami ingin menghasilkan *output* yang berkualitas dan mampu bermanfaat dimasyarakat.<sup>51</sup>

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana penting guna mensukseskan kegiatan pembelajaran, utamanya meningkatkan pendidikan karakter siswa. Kepala madrasah mengatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana di madrasah ini sudah dilakukan semaksimal mungkin. Mulai dari perencanaan sarana prasarana seperti apa, pengadaannya seperti apa, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak dibutuhkan. Terkait dengan sarana prasarana di MTs Tahfidz, utamanya dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut kami sudah lebih dari cukup. Hal itu bisa dilihat mulai dari lokasi madrasah yang representatif; fasilitas kelas yang memadai, mulai dari loker bagi siswa hingga proyektor dan kipas angin guna mendukung proses pembelajaran. Kami juga senantiasa meningkatkan kualitas sarana prasarana yang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

dibutuhkan guna menunjang suksesnya kegiatan pembelajaran.<sup>52</sup>

d. Manajemen Penilaian

Manajemen penilaian adalah sebuah pengelolaan yang di dalamnya terdapat proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>53</sup> Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus mengatakan bahwa, teknis kegiatan penilaian di madrasah diserahkan kepada masing-masing guru yang mengajar. Pimpinan madrasah hanya memberikan rambu-rambu sebagai dasar kegiatan penilaian, yaitu kegiatan penilaian wajib mengedepankan unsur objektif, terpadu, transparan, edukatif, hingga akuntabel. Semua itu dilakukan agar tidak ada pihak yang dirugikan, dalam hal ini adalah siswa. Terkait proses penilaian, kami juga mengedepankan pentingnya penilaian afektif siswa dengan tidak mengesampingkan penilaian kognitif dan psikomotorik. Alasan kami memberikan perhatian lebih kepada penilaian afektif adalah karena kami ingin memberikan bekal pendidikan karakter yang benar-benar 'matang' bagi siswa. Kami tidak mau ada siswa kami yang unggul dalam bidang akademik namun dari sisi karakternya tidak mencerminkan akhlakul karimah. Bagi kami itu tidak ada artinya. Salah satu misi kami adalah membentuk siswa berakhlakul karimah.<sup>54</sup>

**2. Analisis tentang Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**

Generasi emas merupakan sebuah istilah bagi generasi bangsa Indonesia ke depan tepatnya pada tahun 2045. Pada

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Yuniar Fahmi Lathif, Selaku Kepala Madrasah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

<sup>53</sup> Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 5.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

tahun tersebut Indonesia memperoleh bonus demografi sebesar 70% usia produktif. Oleh karena itu, salah satu cara yang bisa dilakukan guna mempersiapkan *opportunity* di atas adalah melalui dunia pendidikan, khususnya manajemen pembelajaran. Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengatakan bahwa, secara umum peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. Tentunya melalui beberapa unsur yaitu manajemen kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan penilaian. Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan karakter siswa bisa dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Guru memberikan perhatian lebih akan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Contoh konkret yang menunjukkan manajemen pembelajaran dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa adalah rata-rata siswa di madrasah ini memiliki sifat religius, tanggung jawab, mandiri, dan saling menghargai. Empat indikator generasi emas Indonesia adalah sikap positif, komitmen normatif, pola pikir esensial, dan kompetensi abilitas. Jika kita hubungkan maka karakter yang sudah dimiliki siswa di atas sudah sangat sesuai dengan indikator yang ditawarkan oleh generasi emas. Sehingga apabila pendidikan karakter sudah terbentuk, maka konsep generasi emas yang diharapkan juga akan terwujud.<sup>55</sup>

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menambahkan, poin penting dari pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia adalah adanya tindak lanjut ke depan. Pengelolaan karakter siswa yang sudah terbentuk harus benar-benar diberikan perhatian lebih. Jangan sampai karakter yang sudah matang, dengan berjalannya waktu akan pudar begitu saja. Jika hal tersebut terjadi, sudah pasti generasi emas Indonesia yang diharapkan tidak akan pernah terwujud. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas akan hal ini. Pemerintah harus memiliki skema dan *mapping* yang matang, agar benih yang sudah ditanam bisa dipanen dengan maksimal. Tentu dengan pengoptimalan kegiatan pembelajaran. Poinnya adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tahfidz

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhul Umam, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Sabtu 5 Desember 2020.

Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dapat digunakan sebagai sarana mempersiapkan generasi emas Indonesia.<sup>56</sup>

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**

Suatu program yang dijalankan pasti di dalamnya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, beberapa faktor pendukung dan penghambat terkait penelitian di atas adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dari Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yaitu:

- 1) Konsep manajemen pembelajaran yang jelas. Madrasah ini memiliki konsep manajemen pembelajaran yang sudah terencana dengan matang. Mulai dari manajemen kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana hingga manajemen penilaian. Semua unsur manajemen tersebut sudah diatur dengan sangat baik dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Karena madrasah ini merupakan sebuah madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren.
- 2) Sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia atau SDM yang dimaksud adalah guru dan karyawan. Madrasah ini memiliki komitmen bahwa siapapun yang bergabung dengan MTs Tahfidz wajib memiliki SDM yang benar-benar ideal. Misalnya bagi guru, minimal harus memiliki empat kompetensi dasar sebagai seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Sedangkan bagi karyawan atau staff harus melewati seleksi yang ketat jika ingin masuk di madrasah ini. Poinnya adalah MTs

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Muhtadi, Selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Pada Hari Jumat 12 Desember 2020.

Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus ingin memiliki SDM yang unggul dalam segala hal, karena bibit yang mereka hasilkan adalah para penghafal al-Qur'an.

- 3) *Monitoring* dari pimpinan. Pimpinan madrasah bersama jajarannya memiliki komitmen yang tinggi akan pelaksanaan manajemen pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan *monitoring* yang rata-rata dilakukan satu bulan dua kali. Kegiatan *monitoring* tersebut meliputi pemantauan, pengecekan, hingga dialog dengan para guru dan siswa terkait kendala yang dialami. Serta meminta kritik dan saran dari seluruh warga madrasah, tujuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, sehingga lebih mudah dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yaitu:

- 1) Padatnya aktivitas siswa. Konsekuensi dari madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tahfidz al-Qur'an adalah padatnya aktivitas yang harus dikerjakan siswa. Aktivitas siswa dimulai pukul 03.30 WIB hingga 22.30 WIB, diusia mereka yang masih anak-anak hal tersebut bukanlah sesuatu yang muda. Beberapa dampaknya dalam kegiatan pembelajaran adalah banyak siswa yang hilang fokus hingga mengantuk di kelas. Tentu hal tersebut akan berdampak negatif bagi kegiatan pembelajaran dan juga menghambat peningkatan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia.
- 2) Kurangnya tenaga guru. Secara kuantitas MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus masih kekurangan tenaga guru. Hal itu bisa dilihat dari masih banyaknya guru yang mengajar dengan jumlah jam melebihi batas maksimal. Beberapa faktor

yang menyebabkan madrasah ini masih kekurangan tenaga guru adalah dikarenakan seleksi yang masuk yang sangat ketat, selain itu juga lokasi yang cenderung jauh serta madrasah ini tergolong sebagai madrasah baru. Kurangnya tenaga guru membuat kegiatan pembelajaran terkadang berjalan dengan tidak maksimal.

- 3) Jumlah siswa terlalu banyak. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki siswa dengan jumlah 530 orang. Rata-rata siswa perkelas adalah 40 orang. Jumlah tersebut tentunya kurang ideal dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang begitu padat. Ditambah dengan kondisi kelas yang sangat penuh dengan perlengkapan siswa. Jadi dengan jumlah siswa sebanyak itu dapat menghambat kegiatan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dengan melihat data di atas, maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia, dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi pihak madrasah. Catatan pentingnya adalah dengan tetap mempertahankan bahkan meningkatkan faktor pendukung yang sudah ada. Di samping itu juga harus segera mencari jalan keluar terkait faktor penghambat yang ada, guna suksesnya manajemen pembelajaran yang dijalankan.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran memiliki peran untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, guna mempersiapkan generasi emas Indonesia di masa yang akan datang. Kontribusi dari penelitian ini adalah ingin mewujudkan generasi-generasi emas Indonesia yang berkarakter melalui dunia pendidikan, salah satunya dengan manajemen pembelajaran.